

Pembelajaran 2.3: Keyakinan Kelas

Tujuan Pembelajaran Khusus:

- CGP dapat menganalisis pentingnya memiliki keyakinan sekolah/kelas sebagai fondasi dan arah tujuan sebuah sekolah/kelas, yang akan menjadi landasan dalam memecahkan konflik atau permasalahan di dalam sebuah sekolah/kelas.
- CGP dapat menjelaskan proses pembentukan dari peraturan-peraturan beralih ke keyakinan kelas.
- CGP akan dapat berpikir kritis, kreatif, reflektif, dan terbuka dalam menggali nilai-nilai yang dituju pada peraturan yang ada di sekolah mereka masing-masing.

Pertanyaan Pemantik:

1. Mengapa Keyakinan Kelas, mengapa tidak peraturan kelas saja?
2. Mengapa adanya Keyakinan Kelas penting untuk terbentuknya sebuah budaya positif?
3. Bagaimana mewujudkan sebuah Keyakinan Kelas yang efektif?

Mengapa keyakinan kelas, mengapa tidak peraturan kelas saja?

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Mengapa kita memiliki peraturan tentang penggunaan helm pada saat mengendarai kendaraan roda dua/motor? (Kemungkinan jawaban Anda adalah untuk 'keselamatan').
- Mengapa kita memiliki peraturan tentang penggunaan masker dan mencuci tangan setiap saat? (Kemungkinan jawaban Anda adalah 'untuk kesehatan dan/atau keselamatan').

Nilai-nilai keselamatan atau kesehatan inilah yang kita sebut sebagai suatu 'keyakinan', yaitu nilai-nilai kebajikan universal yang disepakati secara tersirat dan tersurat, lepas dari latar belakang suku, negara, bahasa maupun agama. Seperti yang sudah disampaikan sebelumnya pada pembelajaran 2.1 tentang Nilai-nilai Kebajikan bahwa menekankan pada keyakinan seseorang akan lebih memotivasi seseorang dari dalam. Seseorang akan lebih tergerak dan bersemangat untuk menjalankan keyakinannya, daripada hanya sekedar mengikuti serangkaian peraturan tertulis tanpa makna. Murid-murid pun demikian, mereka perlu mendengarkan dan memahami arti sesungguhnya tentang peraturan-peraturan yang diberikan, apa nilai-nilai kebajikan dibalik peraturan tersebut, apa tujuan utamanya, dan menjadi tidak tertarik, atau takut sehingga hanya sekedar mengikuti serangkaian peraturan-peraturan yang mengatur mereka tanpa memahami tujuan mulianya.

Pada pembelajaran Disiplin dan Nilai-nilai Kebajikan Universal, kita telah mempelajari tentang nilai-nilai kebajikan yang dapat menjadi landasan kita dalam membuat suatu keyakinan sekolah atau menentukan visi dan misi atau tujuan dari sebuah institusi/sekolah. Seperti telah dikemukakan di modul 1.2, dalam penentuan visi sebuah institusi/sekolah kita terlebih dahulu perlu menentukan nilai-nilai kebajikan apa yang terpenting bagi institusi tersebut agar dapat mencapai tujuan mulia yang dicita-citakan. Penentuan nilai-nilai kebajikan pada sebuah institusi telah diberikan contoh-contohnya pada pembelajaran 2.1. Selanjutnya kita akan meninjau kegiatan-kegiatan apa saja yang bisa dilakukan agar dapat menentukan keyakinan suatu sekolah atau pun keyakinan kelas.

Tahapan menciptakan Program Kebajikan

1. Lihat daftar kebajikan yang telah disusun bersama (contoh pada pembelajaran 2.1).
2. Tentukan nilai-nilai kebajikan yang ingin dijadikan perhatian utama di sekolah Anda. Curah pendapat dalam kelompok.
3. Sempurnakan beberapa daftar nilai-nilai kebajikan yang utama, bahas kembali dalam kelompok utama.
4. Buatlah poster atau muat di sosial media keyakinan sekolah/kelas Anda.

Pembentukan Keyakinan Sekolah/Kelas:

- Keyakinan kelas bersifat lebih 'abstrak' daripada peraturan, yang lebih rinci dan konkrit.
- Keyakinan kelas berupa pernyataan-pernyataan universal.
- Pernyataan keyakinan kelas senantiasa dibuat dalam bentuk positif.
- Keyakinan kelas hendaknya tidak terlalu banyak, sehingga mudah diingat dan dipahami oleh semua warga kelas.
- Keyakinan kelas sebaiknya sesuatu yang dapat diterapkan di lingkungan tersebut.
- Semua warga kelas hendaknya ikut berkontribusi dalam pembuatan keyakinan kelas lewat kegiatan curah pendapat.
- Bersedia meninjau kembali keyakinan kelas dari waktu ke waktu.

Tugas Mandiri:

Lihatlah tabel di bawah ini dan tuliskan nilai kebajikan yang dituju dari peraturan yang tercantum di kolom sisi kiri. Masih ingat bahwa nilai-nilai kebajikan universal merupakan nilai-nilai lintas budaya, bahasa, suku bangsa, maupun agama seperti keadilan, kehormatan, peduli, integritas, kejujuran, pelayanan, keamanan, kesabaran, tanggung jawab, mandiri, berprinsip, keselamatan, kesehatan, dan lain-lain. Peraturan-peraturan yang tercantum di sisi kiri tidak terbatas pada peraturan yang ditemui di kelas atau sekolah, namun peraturan yang biasa kita temui di masyarakat.

Peraturan	Nilai Kebajikan yang Dituju
Kembalikan barang ke tempatnya	
Dilarang Mengganggu Orang Lain	
Hadir di sekolah 15 menit sebelum pembelajaran dimulai	
Dilarang Melakukan Kekerasan	
Dilarang Menggunakan Narkoba	
Bergantian atau menunggu giliran	
Dilarang Merokok	
Gunakan masker	
Berjalan di kelas dan koridor	

Prosedur Pembentukan Keyakinan Sekolah/Kelas:

1. Mempersilakan warga sekolah atau murid-murid di sekolah/kelas untuk bercurah pendapat tentang peraturan yang perlu disepakati di sekolah/kelas.
2. Mencatat semua masukan-masukan para murid/warga sekolah di papan tulis atau di kertas besar (kertas ukuran poster), di mana semua anggota kelas/warga sekolah bisa melihat hasil curah pendapat.
3. Susunlah keyakinan kelas sesuai prosedur 'Pembentukan Keyakinan Sekolah/Kelas'. Gantilah kalimat-kalimat dalam bentuk negatif menjadi positif.

Contoh

Kalimat negatif : Jangan berlari di kelas atau koridor.

Kalimat positif: Berjalanlah di kelas atau koridor.

4. Tinjau kembali daftar curah pendapat yang sudah dicatat. Anda mungkin akan mendapati bahwa pernyataan yang tertulis di sana masih banyak yang berupa peraturan-peraturan. Selanjutnya, ajak warga sekolah/murid-murid untuk menemukan nilai kebajikan atau keyakinan yang dituju dari peraturan tersebut. Contoh: Berjalan di kelas, Dengarkan Guru, Datanglah Tepat Waktu berada di bawah 1 'payung' yaitu keyakinan untuk 'Saling Menghormati' atau nilai kebajikan 'Hormat'. Keyakinan inilah yang dimasukkan dalam daftar untuk disepakati. Kegiatan ini juga merupakan pendalaman pemahaman bentuk peraturan ke keyakinan sekolah/kelas.
5. Tinjau ulang Keyakinan Sekolah/Kelas secara bersama-sama. Seharusnya setelah beberapa peraturan telah disatukan menjadi beberapa keyakinan maka jumlah butir pernyataan keyakinan akan berkurang. Sebaiknya keyakinan sekolah/kelas tidak terlalu banyak, bisa berkisar antara 3-7 prinsip/keyakinan. Bilamana terlalu banyak, maka warga kelas akan sulit mengingatnya dan akibatnya sulit untuk dijalankan.
6. Setelah keyakinan sekolah/kelas selesai dibuat, maka semua warga kelas dipersilakan meninjau ulang, dan menyetujuinya dengan menandatangani keyakinan sekolah/kelas tersebut, termasuk guru dan semua warga/murid.
7. Keyakinan Sekolah/Kelas selanjutnya bisa dilekatkan di dinding kelas di tempat yang mudah dilihat semua warga kelas.

Contoh Keyakinan Kelas:

Keyakinan Kelas 1

- Setiap anggota kelas perlu belajar.
- Setiap anggota kelas perlu senang.
- Setiap anggota kelas perlu melakukan tugas.
- Setiap anggota kelas perlu saling menghargai.
- Setiap anggota kelas perlu merasa aman.

Keyakinan Kelas 5

- Selalu bersikap positif.
- Senantiasa menjadi diri terbaik.
- Percaya dan menghormati orang lain serta barang miliknya.
- Berkomitmen terhadap setiap tugas.
- Senantiasa membantu.

Keyakinan Kelas 7

HORMAT

Kami meyakini bahwa sangat penting untuk menghormati semua orang dan barang milik orang lain

BEKERJA

Kami meyakini bahwa sangat penting untuk mengerjakan segala pekerjaan atau mengikuti kegiatan yang telah ditugaskan.

DITERIMA DAN DIMILIKI

Kami meyakini bahwa sangat penting untuk merasa diterima pada suatu kelompok dan saling peduli satu dengan yang lain.

Agar semua warga kelas dapat memahami setiap pernyataan yang telah tercantum dalam keyakinan kelas, maka selama seminggu di awal tahun ajaran baru dapat didedikasikan untuk pendalaman setiap keyakinan dengan berbagai kegiatan.

Kegiatan-kegiatan Pendalaman Keyakinan Kelas:

a. Kegiatan Tampak Seperti/Tidak Tampak Seperti:

Anggota kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, dan setiap kelompok diberikan kertas. Salah satu anggota kelompok membuat huruf T kapital yang besar (Tabel T). Guru memberikan salah satu ‘keyakinan kelas’ kepada setiap kelompok. Dua kelompok bisa mendapatkan keyakinan yang sama bila ada 10 kelompok. Selanjutnya setiap kelompok diminta untuk bercurah pendapat tentang keyakinan tersebut, tampak seperti apa, tampak tidak seperti apa. Kemudian hasil curah pendapat setiap kelompok dipresentasikan pada kelompok besar, dan kertasnya ditempel di sekeliling dinding kelas untuk dapat dilihat setiap warga kelas agar menguatkan pemahaman.

Contoh

Tampak Seperti/Tidak Tampak Seperti (Tabel T) dari Keyakinan Kelas 7:

HORMAT

Tampak Seperti	Tidak Tampak Seperti
Datang tepat waktu	Sering hadir terlambat
Menyapa teman dan guru setiap hari	Tak acuh kepada teman dan guru
Mengembalikan barang teman yang telah dipinjam dan mengucapkan ‘terima kasih’	Tidak mengembalikan barang yang telah dipinjam dan meletakkan sembarangan.
..... dst dst

BEKERJA

Tampak Seperti	Tidak Tampak Seperti
Tekun bekerja dan menyimak guru	Tidak mendengarkan guru dan acuh tak acuh.
Menyerahkan tugas tepat waktu.	Tugas tidak diberikan
Memberikan hasil terbaik.	Asal-asalan mengerjakan tugas.
..... dst dst

RASA DITERIMA DAN DIMILIKI

Tampak Seperti	Tidak Tampak Seperti
Melibatkan semua anggota kelompok.	Mengucilkan salah satu teman kita.
Memberikan kata-kata atau komen-komen membesarkan hati bila teman kita berhasil.	Marah atau iri atas keberhasilan teman-teman kita.
Menjenguk atau menanyakan kabar teman yang kurang sehat atau sedang mendapat musibah.	Acuh tak acuh terhadap teman yang sedang kurang sehat atau mendapat musibah.
..... dst dst

Bagan Tampak Seperti (Tabel Y) dari Keyakinan Kelas 7.

TERDENGAR

Satu orang berbicara
 "Yuk, saya bantu"
 "Kita bisa selesaikan ini bersama"
 "Terima", "Tolong ya" "Permisi"
 "Boleh saya pinjam?"
 "Nanti akan segera saya kembalikan"

TERLIHAT

- Berempati terhadap perasaan orang lain.
- Memegang barang milik orang lain hanya dengan izinnya.
- Mendengarkan dengan saksama
- Senantiasa berbuat baik
- Berbagi

BERPERILAKU

- Tersenyum ramah
- Memberikan salam hormat (berjabat tangan, namaste, meletakkan tangan di dada, salim)
- Memberikan ruang bekerja
- Postur tubuh yang tenang

Tugas Mandiri:

Tersedia 2 butir Keyakinan Kelas 5 (lihat contoh) yang disediakan dalam bentuk **Tabel T**. Tuliskan gagasan-gagasan Anda tentang contoh perwujudan dari 2 keyakinan tersebut, tampak seperti apa dan tidak tampak seperti apa?

Bersikap Positif

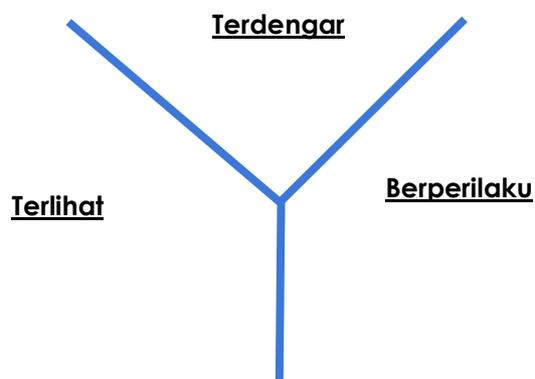
Tampak Seperti	Tidak Tampak Seperti
<ul style="list-style-type: none">•••• dst	<ul style="list-style-type: none">•••• dst

Percaya dan Menghormati Orang Lain dan Barang Miliknya

Tampak Seperti	Tidak Tampak Seperti
<ul style="list-style-type: none">•••• dst	<ul style="list-style-type: none">•••• dst

Selanjutnya isilah bagaimana perwujudan dari Keyakinan Kelas 1 berikut: "setiap anggota kelas melakukan tugas". Tuliskan apa yang ingin Anda dengar, lihat, dan lakukan dalam format Tabel Y, seperti di bawah:

Setiap anggota kelas melakukan tugas



b. Kegiatan Tugas Saya-Tugas Kamu (Tugas Guru-Tugas Murid):

Salah satu kegiatan lain yang dapat dilakukan untuk memperdalam keyakinan kelas, adalah mempelajari tanggung jawab setiap warga kelas. Keyakinan bertanggung jawab serta hak seseorang adalah sesuatu yang diungkapkan oleh Ki Hadjar Dewantara tentang menumbuhkan murid yang merdeka:

“...beratlah kemerdekaan itu! bukan hanya tidak diperintah saja, akan tetapi harus juga dapat menegakkan dirinya dan mengatur perikehidupannya dengan tertib. dalam hal ini termasuklah juga mengatur tertibnya perhubungan dengan kemerdekaan orang lain (Ki Hadjar Dewantara, buku kuning, hal.4.)

Pada pekan pendalaman Keyakinan Kelas, maka murid-murid dapat diajak berdiskusi tentang tanggung jawab dan hak masing-masing warga kelas, yaitu apa Tugas Guru dan Bukan Tugas Guru serta Apa Tugas Murid atau Bukan Tugas Murid. Berikut adalah langkah yang dapat dilakukan dalam mendiskusikan hal tersebut:

1. Guru akan membuat bagan berisi 4 kotak.
2. Masing-masing kotak diisi judul: Guru-Tugasnya..., Murid-Tugasnya..., Guru-Tugasnya Bukan., Murid-Tugasnya Bukan..
3. Guru bercurah pendapat dengan dua cara:
 - Mengajak murid berpendapat secara individu, atau
 - Membagi murid dalam 4 atau 8 kelompok, dan setiap kelompok diberikan tugas bercurah pendapat tentang masing-masing tugas/bukan tugas guru maupun murid.
4. Hasil dari curah pendapat Tugas Saya-Tugas Kamu ditempel di dinding kelas agar dapat dilihat seluruh warga kelas.

Contoh (hasil curah pendapat guru dan murid-muridnya)

Tugas Saya (Guru)-Tugas Kamu (Murid) (Kelas 4-8)

<p style="text-align: center;">Guru</p> <p style="text-align: center;">Tugasnya...</p> <ul style="list-style-type: none"> ● mengajar ● mendidik ● menjawab pertanyaan ● memberi nilai ● mengatur kelas ● menegakkan peraturan kelas/sekolah ● menjalankan keyakinan kelas ● peduli terhadap semua murid ● 	<p style="text-align: center;">Murid</p> <p style="text-align: center;">Tugasnya...</p> <ul style="list-style-type: none"> ● belajar ● mencoba ● menghasilkan yang terbaik dari diri ● bertanya jika tidak paham ● mengikuti peraturan ● menjalankan keyakinan kelas ● mendengarkan ● memeriksa tugas kembali ●
<p style="text-align: center;">Guru</p> <p style="text-align: center;">Tugasnya bukan...</p> <ul style="list-style-type: none"> ● menyakiti atau disakiti ● memaksa kamu untuk belajar ● merapikan barang-barang murid ● menyiapkan makanan atau barang-barang alat tulis ● 	<p style="text-align: center;">Guru</p> <p style="text-align: center;">Tugasnya bukan...</p> <ul style="list-style-type: none"> ● menyakiti atau disakiti ● mengeluh ● merusak barang pribadi/orang lain ● melakukan tugas guru ● memutuskan untuk teman kamu ●

Tugas Anda:

Coba Anda lakukan kegiatan Tugas Saya-Tugas Kamu dengan murid-murid di sekolah Anda, atau bisa juga dilakukan dengan anak-anak Anda di rumah (menjadi: Tugas Orang Tua-Tugas Anak). Bercurah pendapat tentang tugas masing-masing warga kelas atau rumah untuk membangun lingkungan positif yang aman dan nyaman, yang selanjutnya menjadi suatu budaya positif.